

REVIEW ARTIKEL: KAJIAN POPULASI OWA JAWA (*Hylobates moloch*) DI PULAU JAWA, INDONESIA

Yulia Yasmin^{1*}, Ade Ayu Oksari²

¹Program Studi Biologi, Universitas Nusa Bangsa, Bogor

²Program Studi Biologi, Dosen Universitas Nusa Bangsa, Bogor

*Penulis korespondensi: mineee0765@gmail.com

ABSTRAK

Owa Jawa (*Hylobates moloch*) merupakan satwa primata endemik Indonesia. Pulau Jawa merupakan salah satu kawasan di Indonesia yang memiliki keberadaan habitat populasi Owa Jawa. Menurut data IUCN-World Conservation 2014, Owa Jawa termasuk kedalam satwa yang kepunahannya terancam (*endangered*). Tujuan penulisan review ini adalah untuk memberikan penjelasan mengenai keberadaan populasi Owa Jawa (*Hylobates moloch*) di Pulau Jawa agar kelestariannya tetap terjaga. Penulisan *review* artikel menggunakan metode studi literatur 16 tahun terakhir (2007-2023). Hasil studi literatur menyatakan terdapat 45 individu populasi Owa Jawa di lereng Gunung Slamet, 42 individu populasi Owa Jawa Taman Nasional Gunung Gede Pangrango dan populasi Owa Jawa Hutan Lindung Papandayan terdapat 14 individu dengan ketinggian tempat 700 sampai 1.600 m dpl. Aktivitas harian Owa Jawa paling tinggi meliputi makan, bergerak, dan istirahat.

Kata kunci: Owa Jawa, *Hylobates moloch*, kajian populasi, aktivitas harian, pulau jawa

1 PENDAHULUAN

Indonesia mendapatkan julukan sebagai negara Mega Biodiversitas karena memiliki keanekaragaman melimpah seperti flora, fauna, mikroorganisme serta ekosistem didalamnya. (Setiadi et al., 2023). Indonesia memiliki 1.500 spesies burung, 600 spesies reptil, 270 spesies amfibi, dan 115 spesies mamalia, termasuk primata (Misdi & Sri, 2023) Secara keseluruhan jumlah primata di dunia terdapat 145 jenis. Selain itu, primata yang ditemukan di Indonesia terdapat sekitar 40 jenis, dengan 24 jenis diantaranya termasuk ke dalam primata endemik Indonesia (Listiany et al., 2012).

Owa Jawa merupakan primata endemik Indonesia yang populasinya semakin menurun dan penyebarannya hanya terdapat di Pulau Jawa yakni Jawa Barat dan Jawa Tengah (Resma et al., 2010). Adapun Taman Nasional Ujung Kulon, Taman Nasional Gunung Halimun Salak, Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, Cagar Alam Leuweung Sancang, Cagar Alam Gunung Simpang Cianjur, dan merupakan kawasan populasi Owa Jawa di Jawa Barat (Prasetyo & Amelia, 2013). Sedangkan, Lereng Gunung Slamet, Gunung Wayang, Gunung pembarisan, Gunung Lawet, dan Pegunungan Dieng merupakan kawasan populasi Owa Jawa di Jawa Tengah (Supriatna & Wahyono, 2000 ; Putra et al., 2018).

Populasi Owa Jawa saat ini terus mengalami penurunan seiring bertambahnya pertumbuhan populasi manusia di Pulau Jawa (Yaghsyah et al., 2022). Faktor penyebab besar hilangnya habitat populasi Owa Jawa bisa disebabkan karena kawasan hutan Pulau Jawa tersebut dijadikan sebagai lahan pertanian, industri, perkebunan, dan pemukiman (Listiany et al., 2012). Kondisi seperti itu membuat populasi Owa Jawa termasuk kedalam satwa primata yang status kepunahannya terancam (*endangered*).

Informasi yang didapatkan dalam penelitian sebelumnya mengenai populasi Owa Jawa di Pulau Jawa sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, seperti penelitian yang dilakukan Kharina et al., 2022 bahwa Owa Jawa di Hutan Lindung Kanaan, Jawa Barat terbatas keberadaannya dan belum diketahui secara pasti lokasi keadaan populasinya. Penelitian yang dilakukan (Yaghshyah et al., 2022) bahwa pemanfaatan lahan hutan untuk perkebunan dan pembangunan PLTA menyebabkan populasi Owa Jawa di Cisakon terancam punah. Oleh karena itu, tujuan review artikel ini dapat memberikan informasi mengenai keberadaan populasi Owa Jawa di Pulau Jawa agar kelestariannya tetap terjaga.

2 METODE

Teknik yang digunakan dalam menyusun *review* ini yaitu studi pustaka dengan mencari literatur dalam primer berupa jurnal nasional maupun internasional 16 tahun terakhir (2007-2023). Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan cara mencari sumber melalui media online seperti NCBI, PudMed, Goggle Scholar, dan lain-lain.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Aktivitas Makan Owa Jawa

Menurut penelitian Srimulyaningsih & Permadi, 2022, keaktifan bergerak Owa Jawa disebabkan karena adanya rangsangan dari luar. Sehingga, pemberian pakan dilakukan dengan meletakkannya di dalam wadah yang berada di luar kandang dalam waktu sehari dua kali yaitu pagi dan sore hari. Menurut penelitian Ilham et al., 2019, Owa Jawa memakan buah-buahan seperti pisang, manggam apel, jeruk, manggis, papaya, salak, dan semangka pada pukul 06.00 WIB. Owa Jawa memakan sayuran seperti wortel, timun, buah hutan harendong dan hampelas pada pukul 10.00 WIB. Owa Jawa memakan dedaunan seperti kangkong pada Pukul 12.00 WIB. Dan Owa Jawa memakan ubi, jagung pada pukul 14.00 WIB. Hal ini didukung oleh pernyataan Ario, 2010 yang menyatakan bahwa tujuan diberikan adanya pakan tambahan guna memenuhi kebutuhan protein Owa Jawa di habitatnya. Menurut pernyataan Kim et al., 2011, bahwa 63% pakan yang dikonsumsi Owa Jawa di alam liar berasal dari buah-buahan. Presentasi angka tersebut menunjukkan kehidupan Owa Jawa sangat bergantung terhadap hasil hutan yang akan berdampak pada jumlah populasi Owa Jawa di habitat alaminya.

Tabel 1. Frekuensi aktivitas makan Owa Jawa

| Lokasi | Frekuensi Aktivitas Makan |
|---|--|
| Pusat rehabilitasi satwa primata Jawa Barat | Pada pukul 08.00-09.00 dan 14.00-15.00 WIB Owa Jawa melakukan aktivitas makan |
| Javan Nasional Pangrango, Barat | Gibbon Centre Gunung Gede, Jawa Barat. Aktivitas makan Owa Jawa sebanyak empat kali pada pukul 06.00, pukul 10.00, pukul 12.00, dan pukul 14.00 WIB. |

3.2 Aktivitas Pergerakan Owa Jawa

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Srimulyaningsih & Permadi, 2022, aktivitas pergerakan di PRSPJ sangat aktif pada jam awal pengamatan (Tabel 2). Hal ini dikarenakan udara pagi dengan kelembapan yang tinggi membuat Owa Jawa melakukan banyak aktivitas bergerak dan apabila cuaca panas pada siang hari Owa Jawa akan mengurangi aktivitas Bergeraknya. Aktivitas pergerakan yang dilakukan oleh owa aja dimulai dari satu titik menuju titik lainnya dengan cara berjalan, berlari, melompat, memanjat ataupun berayun (Srimulyaningsih & Permadi, 2022). Pernyataan yang sama dikemukakan oleh Prasetyo &

Amelia, 2013 bahwa Owa Jawa di Ragunan melakukan aktivitas gerak dengan bergelantungan di pohon, merentangkan tangan pada terali besi, menggaruk pantat, perut, dan punggung.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurdianti & Akbar, 2022 di Kawasan Cagar Alam Patengan Jawa Barat menunjukkan bahwa terdapat persamaan alokasi waktu antara Owa Jawa jantan dan betina. Aktivitas pergerakan yang dilakukan lebih banyak pada pagi dan sore hari seperti bergelantungan, berjalan, bergerak, dan berayun. Sedangkan pada siang hari, aktivitas Owa Jawa lebih banyak menghabiskan waktu untuk istirahat. Besarnya aktivitas bergerak berkaitan dengan kondisi lingkungan habitat tersebut.

Tabel 2. Frekuensi Aktivitas Pergerakan Owa Jawa

| Lokasi | Frekuensi Aktivitas Pergerakan |
|--|--|
| Pusat rehabilitasi satwa Owa Jawa primata jawa Barat (PRSPJ) | Owa Jawa melakukan aktivitas gerak pada pukul 06.00-07.00 dan 11.00-12.00 WIB. |
| Kawasan Cagar Alam Patengan, Jawa Barat | Owa Jawa jantan melakukan aktivitas gerak pada pukul 07.00-08.00 dan pukul 10.00-11.00 WIB. Sedangkan Owa Jawa betina melakukan aktivitas gerak pada pukul 10.00- 11.00 dan 13.00-14.00 WIB. |

3.3 Aktivitas Istirahat Owa Jawa

Aktivitas istirahat yang dilakukan Owa Jawa memiliki posisi tubuh yang beragam, mulai dari duduk, diam tak bergerak, sampai tidur merebahkan tubuhnya. Posisi istirahat duduk dengan mata terpejam dilakukan oleh Owa Jawa pada pagi dan siang hari. Sedangkan tidur didalam kandang dilakukan oleh Owa Jawa pada sore hari (Srimulyaningsih & Permadi, 2022). Penelitian yang dilakukan Nurdianti & Akbar, 2022, Owa Jawa betina melakukan aktiivitas istirahat dengan duduk dan berdiam diri diatas pohon. Penelitian yang dilakukan Ilham et al., 2019, aktivitas Owa Jawa berakhir pada pukul 16.45-17.15 WIB, dan mulai melakukan istirahatpanjang pada sore hari. Aktivitas ini dilakukan untuk melindungi populasi habitatnya agar terhindar dari gangguan dan ancaman. Aktivitas makan, pergerakan, dan istirahat merupakan aktivitas paling tinggi yang dilalukan Owa Jawa. Dan aktivitas paling rendah yang dilakukan Owa Jawa seperti minum, defekasi, urinasi, dan bersuara (Srimulyaningsih & Permadi, 2022).

3.4 Jumlah Populasi Owa Jawa

Hasil pengamatan yang dilakukan Wahyuni & Nasution, 2017 pada lereng Gunung Slamet ditemukan jumlah populasi Owa Jawa sebanyak empat puluh lima individu yang kepunahannyaterancam dengan kepadatan 0,26 individu/km². Iskandar., 2008 menemukan 13 kelompok populasi Owa Jawa di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango sebanyak 42 individu dengankepadatan 6,42 individu/km² dan 1,93 kelompok/km². Hasil pengamatan yang dilakukanRahmuddin., 2009 di Hutan Lindung Gunung Papandayan ditemukan 14 individu dan 5 kelompok Owa Jawa.

Minimnya populasi Owa Jawa bisa disebabkan karena terjadinya fragmentasi habitat Owa Jawa di Kawasan tersebut, seperti berubahnya habitat asli menjadi lahan pertanian dan perkebunan, perburuan liar, dan meningkatnya aktivitas manusia (Putra et al., 2018). Selain itu,rendahnya reproduksi alami Owa Jawa bisa menjadi salah satu faktor yang menyebabkan ukuranpopulasi Owa Jawa di alam liar sulit bertambah (Nuraisah, 2015).

3.5 Kesesuaian Habitat Populasi Owa Jawa Berdasarkan Ketinggian Tempat

Ketinggian tempat memiliki pengaruh yang besar terhadap kelangsungan hidup dan penyebaran keanekaragaman spesies tumbuhan dan hewan. Kriteria ketinggian tempat apabila dibawah 1.500 m dpl maka tinggi kesesuaian tersebut. Apabila terjadi kesesuaian sedang, ini diakibatkan karena ketinggian tempat berada diantara 1.500 sampai 1.750 m dpl. Dan apabila terjadi kesesuaian yang rendah ini diakibatkan karena ketinggian tempat berada diatas 1.750 mdpl (Dewi et al., 2007).

Tabel 3. Kondisi Habitat Populasi Owa Jawa

| Lokasi | | Frekuensi Aktivitas Pergerakan |
|---|----------|---|
| Taman Nasional Gunung Halimun Salak, Jawa Barat | Nasional | Owa Jawa tersebar di ketinggian sedang berkisar <500>1.750 m dpl. Umumnya 500-1.250 m dpl (12,311,9 Ha) |
| Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGP) | Nasional | Pada ketinggian 700 sampai 1.600 m dpl Owa Jawa ditemukandi resor Kawasan TNGP. |
| Lereng Gunung Slamet, Jawa Tengah | Nasional | Pada ketinggian <1.500 m dpl dengan luas hutan sekitar 40 km ² ditemukan populasi Owa Jawa di Lereng Gunung Slamet |

Berdasarkan studi literatur diatas, pada ketinggian sedang berkisar <500>1.750 m dpl dan umumnya 500-1.250 m dpl yang menunjukkan ke dalam tingkat habitat kesesuaian sedang ditemukan Owa Jawa di kawasan Taman Nasional Gunung Halimun Salak. Selain itu, yang menjadi ciri dari kesesuaian sedang adalah adanya variasi penutupan lahan, jauhnya jarak dari jalan, dan sedangnya jarak dari sungai (Dewi et al., 2007).

Kawasan resor Situ Gunung, Cimungkat, Bodogol, Cisarua, dan Cibodas merupakan kawasan resor Taman Nasional Gunung Gede Pangrango yang memiliki distribusi Owa Jawa dengan ketinggian 700-1.600 m dpl (Pangrango et al., 2009). Nijman., 2001 memperkirakan ketinggian luas hutan yang cukup baik berada pada 1.500 m dpl dengan jumlah 100 individu Owa Jawa

4 KESIMPULAN

Berdasarkan review artikel yang telah dilakukan populasi Owa Jawa yang berada di lereng Gunung slamet dengan kepadatan 0,26 individu/km² terdapat 45 individu. Kemudian ditemukan 13 kelompok Owa Jawa di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango dengan kepadatan 6,42 individu/km² dan 1,93 kelompok/km² yang berjumlah 42 individu. Dan kawasan Hutan Lindung Gunung Papandayan ditemukan 14 individu dan 5 kelompok Owa Jawa. Rata-rata ketinggian tempat populasi Owa Jawa berkisar 700-1.600 m dpl. Serta aktivitas harian paling tinggi yang dilakukan Owa Jawa yang meliputi makan, bergerak, dan istirahat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dalam penulisan review artikel ini

DAFTAR PUSTAKA

- Ario A. (2010). Aktivitas Harian Owa Jawa (*Hylobates moloch* Audebert, 1798) Rehabilitan di Blok Hutan Patiwel Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. Bogor (ID): Conservation Internasional (CI) Indonesia.
- Dewi, H., Prasetyo, L. B., & Rinaldi, D. (2007). Pemetaan kesesuaian habitat Owa Jawa (*Hylobates moloch* Audebert 1797) di Taman Nasional Gunung Halimun-Salak. *Media*

Konservasi, XII(1), 1–9.

Ilham, M., Farajallah, D. P., & Iskandar, E. (2019). Activity and Behavior of the Javan gibbon pairs (*Hylobates moloch*) in Javan Gibbon Centre. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 24(3), 273–279. <https://doi.org/10.18343/jipi.24.3.273>

Iskandar, F., 2008. Habitat dan Populasi Owa Jawa (*Hylobates moloch* Audebert, 1797) di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango Jawa Barat [Disertasi], Bogor: Sekolah Pascasarjana IPB.

Kharina, F., Husodo, T., Megantara, E. N., Wulandari, I., Atsaury, Z. I. A., & Febrianto, P. (2022). Populasi dan Penggunaan ruang Owa Jawa (*Hylobates moloch*) di Hutan Lindung Kanaan , Kabupaten Bandung , Jawa Barat , Indonesia Population and space use of the Javan gibbon (*Hylobates moloch*) in the Protected Forest of. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia*, 8(54), 1–9.

<https://doi.org/10.13057/psnmbi/m080102>

Kim, S, Coe JC, Lappan S. (2011). Diet and ranging behavior of the endangered javan gibbon (*Hylobates moloch*) in a submontane tropical rainforest. *American Journal of Primatology*. 73(3), 270-280. <https://doi.org/10.1002/ajp.20893>.

Listiany, Nitibaskara, T. U., & Iskandar, S. (2012). Pola perilaku pasangan Owa Jawa (*Hylobates moloch*) rehabilitasi dalam kandang perjodohan di pusat rehabilitasi primata jawa (Javan primates rehabilitation center) patuha, ciwidey, jawa barat. *Jurnal Nusa Sylva*, 12(2), 25–34. <http://ejournalunb.ac.id/>

Misdi, M., & Sri, H. H. (2023). Jenis Pohon Pakan Primata di Kawasan Stasiun Penelitian Ketambe , Aceh Tenggara Types of Primate Diet Trees in the Ketambe Research Station Area , Southeast Aceh. *Jurnal Biologica Samudra*, 5(2), 91–101.

Nuraisah, G. S. (2015). Studi Perilaku Harian Owa Jawa (*Hylobates moloch*) di Penangkaran Pusat Studi Satwa Primata LPPM IPB. *Jurnal Primatologi Indonesia*, 12(1), 19–29.

NURDIANTI, R., & AKBAR, R. T. M. (2022). Aktivitas Harian Pasangan Owa Jawa (*Hylobates moloch*) Pasca-pelepasliaran di Kawasan Cagar Alam Patengan, Jawa Barat. *Tropical Bioscience: Journal of Biological Science*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.32678/tropicalbiosci.v2i1.5827>

Pangrango, G. G., Barat, J., Park, P. N., Java, W., Konservasi, D., Hutan, S., & Ipb, F. K. (2009). *210509-Populasi-Owa-Jawa-Hylobates-Moloch-Di-Ta*. 6(1), 14–18.

Prasetyo, B., & Amelia, S. (2013). *Deskripsi Tingkah Laku Owa Jawa (Hylobates moloch Audebert) di Taman Margasatwa Ragunan Description Of Behavior Javan Gibbon (Hylobates moloch Audebert) In The Quarantine Ragunan Zoological Park*. II(2), 93–106.

Putra, M. F. R., Baskoro, K., & Hadi, M. (2018). Studi Populasi dan Habitat Owa Jawa (*Hylobates moloch* Audebert 1797) di Kawasan Wana Wisata Kali Paingan Linggo Asri, Pekalongan, Jawa Tengah. *Bioma : Berkala Ilmiah Biologi*, 20(2), 154–164.

Rahmuddin, 2009. Populasi Owa Jawa (*Hylobates moloch* Audebert 1797) di Hutan Lindung Gunung Papandayan, Garut, Jawa Barat, Bogor: Sekolah Pascasarjana IPB.

Resma, B., Fitriana, Y. R., Setiawan, A., & Dewi, B. S. (2010). Keanekaragaman Jenis Pohon Pakan Pada Habitat Owa Jawa (*Hylobates Moloch*) di Pusat Pendidikan Konservasi Alam Bodogol, Taman Nasional Gunung Gede *Repository.Lppm.Unila.Ac.Id*, 2009, 182–190. <http://repository.lppm.unila.ac.id/36448/>

Setiadi, A., Adieb Pritanto, A., Sri, B., Alhumaira, F., Khasanah, S. N., Officer, S., Cid, C. & 13, Z. (2023). Konservasi Keanekaragaman Hayati Endemik Melalui Ecology, Socio-Economic, Dan Socio-Cultural Approach (Studi Pada Taman Kehati Kokolomboi, Sulawesi Tengah). *Jurnal Program Studi Pendidikan Masyarakat*, 4(1), 244–254.

Srimulyaningsih, R., & Permadi, R. (2022). Aktivitas Harian Owa Jawa (*Hylobates Moloch*) Di Pusat Rehabilitasi Satwa Primata Jawa Ciwidey Jawa Barat. *Wanamukti: Jurnal*

Penelitian Kehutanan, 25(1), 47.

<https://doi.org/10.35138/wanamukti.v25i1.402>

Wahyuni, S., & Nasution, E. K. (2017). Studi Populasi Owa Jawa (*Hylobates moloch*) di Lereng Gunung Slamet Jawa Tengah. *Biosfera*, 33(1),

46. <https://doi.org/10.20884/1.mib.2016.33.1.359>

Yaghsyah, I. A., Husodo, T., Megantara, E. N., Wulandari, I., Atsaury, Z. I. A., & Febrianto, P. (2022). Daerah jelajah dan vegetasi habitat Owa Jawa (*Hylobates moloch*) di Curug Walet Cisokan, Jawa Barat, Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia*, 8, 39–45. <https://doi.org/10.13057/psnmbi/m080106>